

**EVALUASI PENGELOLAAN GEOWISATA PADA FASILITAS DAN
ATRAKSI WISATA DI TAMAN TEBING BREKSI**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun oleh:

Nopi Puspita Sari

NIM 15230008

Pembimbing:

Dra. Siti Syamsiyatun, MA., Ph.D.

NIP. 19640323 199503 2 002

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230
Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor: B-98/Un.02/DD/PP.05.03/01/2019


Tugas Akhir dengan Judul : **EVALUASI PENGELOLAAN GEOWISATA
PADA FASILITAS DAN ATRAKSI WISATA
DI TAMAN TEBING BREKSI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nopi Puspita Sari
Nomor Induk Mahasiswa : 15230008
Telah diujikan pada : Senin, 07 Januari 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A


Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

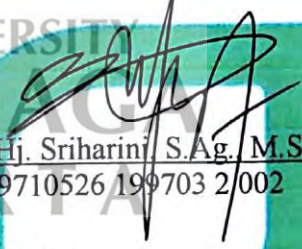
TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang


Dra. Siti Syamsiyatun, MA., Ph.D.
NIP. 19640323 199503 2 002

Penguji I

Penguji II


Dr. Abdur Rozaki, S.Ag., M.Si.
19750701 200501 1 007


Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si.
19710526 199703 2 002

Yogyakarta, 07 Januari 2019
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEKAN



Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Nopi Puspita Sari
NIM : 15230008
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : Evaluasi Pengelolaan Geowisata Pada Fasilitas dan Atraksi Wisata di Taman Tebing Breksi

sudah diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas Perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 27 Desember 2018

Mengetahui

Kepala Prodi PMI

Pembimbing

Dr. Pagar Hatma Lendra Jaya, S.Sos., M.Si
NIP. 19810428 200312 1 003

Dra. Siti Svamsiyatun, MA, Ph.D.
NIP. 19640323 199503 2 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nopi Puspita Sari

NIM : 15230008

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul *Evaluasi Pengelolaan Geowisata Pada Fasilitas dan Atraksi Wisata di Taman Tebing Breksi* adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 21 Desember 2018

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Nopi Puspita Sari
NIM. 15230008

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan skripsi ini kepada orang terkasih
Mamaku dan Bapakku Tercinta*



MOTTO

**“Selalu bersyukur dan bersabar dalam menikmati setiap proses kehidupan,
untuk memperoleh akhir yang bahagia.”**



KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas berkah, karunia dan limpahan ramhatNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi pada waktunya. Tak lupa, sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Nabi Muhammad SAW, juga kepada keluarganya, sahabatnya serta orang-orang yang setia dalam mengikutinya.

Penulis menyadari bahwa terselesainya skripsi ini atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang selalu memberi dorongan semangat agar terselesainya skripsi ini dengan waktu yang semestinya. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan beribu terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi., M.A, Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, M.Si., selaku Kepala Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Ibu Dra. Hj. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberi motivasi, sabar dalam membimbing penulis ketika mengalami kesulitan menyelesaikan skripsi dan juga selalu memberikan saran secara teliti guna untuk penulisan yang lebih baik lagi, serta selalu mendengarkan keluh kesah penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Siti Aminah, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah mendukung dan membantu setiap langkah penulis hingga terselesainya skripsi ini.
6. Pak Abu, Pak Afif, Pak Aziz, Pak Pajar, Pak Suyanto, Pak Rozaki, Pak Hafidun, Pak Fajrul, Pak Izudin, Pak Ichwan, Pak Professor Nasrudin, Pak Khadiq, Bu Aminah, Bu Syam, Bu, Sri, Bu Heni selaku Dosen pengampu mata kuliah yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan kepada penulis selama di Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.

7. Mama dan Bapakku tersayang, Letty dan Narno yang selalu mendo'akan dan tiada hentinya memberi semangat, motivasi dan mendukung penulis agar dapat menyelesaikan kuliah dengan baik dan tepat waktu.
8. Kakak dan adik sepupuku tercinta, Ayuk Yan, Kak Ismail, Ifan, Catur, Panca, Aji, Rati, Suci, Gea, Syafa, Sabrina, Alya, Gibran dan Ardian yang selalu mendukung setiap langkah penulis serta ponakan tante yang paling lucu yaitu Alif.
9. Sahabat tercinta dan teman seperjuangan dari semester satu sampai skripsi yang selalu hadir dikala senang maupun sedih penulis; Wafa, Amel, Rizqi Eko, Alfi. Terima kasih kalian telah menjadi teman belajar dan teman berjuang bersama.
10. Sahabat terbaik Wafa Insanul Musfiroh, terima kasih yang selalu memberi semangat penulis, menjadi teman belajar bersama, teman bermain hingga teman berbagi yang selalu setia menemani hari-hari penulis.
11. Teman terbaik Roby Wahyudi yang selalu hadir disetiap langkah penulis, selalu memberi semangat, tawa dan menghapus lelah serta sedih penulis, terima kasih untuk semuanya.
12. Teman Kos 476 yang telah menjadi keluarga kedua penulis; Widia, Mbak Puja, Mbak Indah, Ratih dan Dinda. Terima kasih menjadi teman kos yang baik hati.
13. Teman rasa saudara sejak SMA hingga sekarang; Sinta dan Mega. Terima kasih yang selalu memberi warna dan cerita indah dalam hidup penulis.
14. Teman masa kecil Desi Astuti. Terima kasih telah menjadi kakak terbaik dan teman bermain dikala liburan panjang di rumah.
15. Kelompok PPM Rumah Singgah Bumi Damai dan KUBE Dinas Sosial Kota Yogyakarta; Wafa, Dinda, Tiwi, Syaiful dan Tholib, yang selalu bersama menjadi teman kelompok PPM 1 dan PPM 2.
16. Teman satu bimbingan; Wafa dan Susi. Teman bimbingan yang selalu mendorong, memberi masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

17. Teman-teman satu prodi Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2015. Terima kasih telah banyak berbagi ilmu dan pengalaman selama di perkuliahan.
18. Teman-teman KKN Kelompok 137 yang telah menjadi tim yang solid dan kompak.
19. Laptop tersayang yang menjadi media penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan baik.
20. Dan terima kasih untuk semua pihak yang bersangkutan.

Penulis berharap karya skripsi yang penulis teliti ini dapat memberikan dampak positif bagi semua kalangan. Penulis juga mohon maaf apabila dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Namun, harapan penulis semoga skripsi ini memberi manfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amiiin.

Yogyakarta, 21 Desember 2018

Penulis,



Nopi Puspita Sari
NIM. 15230008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Nopi Puspita Sari, Evaluasi Pengelolaan Geowisata Pada Fasilitas dan Atraksi Wisata di Taman Tebing Breksi, *Skripsi*, Yogyakarta: Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga. Taman Tebing Breksi merupakan obyek wisata hasil penambangan batuan breksi oleh masyarakat Sambirejo, Prambanan, Sleman. Penambangan yang dilakukan secara terus-menerus mengakibatkan aset alam geologi ini akan habis. Kemudian adanya peran pemerintah yaitu Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta mengadakan pertemuan kepada masyarakat Sambirejo, untuk menjalin kerjasama dengan masyarakat Sambirejo dalam perencanaan pengelolaan wisata berbasis aset geologi. Obyek wisata Taman Tebing Breksi ditetapkan sebagai *geoheritage* atau warisan geologi berdasarkan Surat Keputusan Badan Geologi No. 1157.K/73/BGL/2014 tanggal 2 Oktober 2014 tentang Penentuan Cagar Alam Geologi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengelolaan yang dilakukan di Taman Tebing Breksi dalam hal fasilitas dan atraksi wisata sudah dilakukan oleh pengelola. Untuk menilai hasil kegiatan wisata tersebut terdapat tolak ukur dan kriteria penilaian pengelola dalam melaksanakan pengelolaan obyek wisata Taman Tebing Breksi.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan proses pelaksanaan evaluasi dan hasil evaluasi pengelolaan geowisata dalam meningkatkan fasilitas dan atraksi wisata di Taman Tebing Breksi. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Teknik penarikan informan menggunakan teknik kriteria. Selain itu, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian validitas data dapat dilihat menggunakan teknik triangulasi sumber data, serta analisis data melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pelaksanaan evaluasi pengelolaan geowisata dalam meningkatkan fasilitas dan atraksi wisata melalui beberapa tahap yaitu; a) pengelolaan aset geologi yakni pembangunan fasilitas dan atraksi wisata untuk dijadikan destinasi wisata, b) dilanjutkan pengevaluasian terhadap fasilitas dan atraksi wisata yang sudah dibangun meliputi menyusun tujuan evaluasi pengelolaan, dan c) pemilihan model evaluasi yang digunakan yakni evaluasi berbasis tujuan. Dengan demikian hasil evaluasi pengelolaan geowisata untuk menilai capaian dan kendala selama pengelolaan yang telah dilaksanakan di Taman Tebing Breksi.

Kata Kunci: Evaluasi, Pengelolaan Geowisata, Fasilitas, Atraksi Wisata

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	4
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	11
F. Kajian Pustaka	12
G. Kerangka Teori	16
H. Metode Penelitian	32
I. Sistematika Pembahasan	44
BAB II: GAMBARAN UMUM DESA SAMBIREJO DAN PROFIL OBYEK WISATA TAMAN TEBING BREKSI	
A. Gambaran Umum Desa Sambirejo	46
1. Letak Geografis Desa Sambirejo dan Administrasi Desa Sambirejo	46
2. Jumlah Kependudukan Desa Sambirejo	50
3. Keadaan Pendidikan Masyarakat Sambirejo	52
4. Keadaan Ekonomi Penduduk Sambirejo	54
5. Keadaan Keagamaan Masyarakat Sambirejo	55
6. Keadaan Sosial Budaya Masyarakat Sambirejo	56
B. Profil Obyek Wisata Taman Tebing Breksi	58
1. Lokasi dan Sejarah Taman Tebing Breksi	58
2. Potensi Wisata Taman Tebing Breksi	64

**BAB III: PROSES PELAKSANAAN DAN HASIL EVALUASI
PENGELOLAAN GEOWISATA PADA FASILITAS DAN
ATRAKSI WISATA DI TAMAN TEBING BREKSI**

A. Pelaksanaan Pengelolaan Geowisata dan Evaluasi Taman Tebing Breksi	74
1. Pengelolaan Aset Geowisata	74
2. Tahap-tahap Evaluasi Pengelolaan Geowisata	87
B. Hasil Evaluasi Pengelolaan Geowisata Terhadap Fasilitas dan Atraksi Wisata di Taman Tebing Breksi	101
1. Capaian dan Kendala Pengelolaan Geowisata	102
2. Tanggapan Wisatawan	119
C. Pembahasan Hasil Penelitian	127
1. Proses Pelaksanaan Evaluasi Pengelolaan Geowisata.....	128
2. Hasil Evaluasi Pengelolaan Geowisata.....	139

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	153
B. Saran	155

DAFTAR PUSTAKA	158
-----------------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kategori Tujuan Wisata Baru Terpopuler Anugerah Pesona Indonesia Tahun 2017	8
Tabel 2	Jumlah Penduduk Desa Sambirejo Berdasarkan Jenis Kelamin.....	51
Tabel 3	Jumlah Penduduk Desa Sambirejo Berdasarkan Jenjang Tingkat Pendidikan.....	52
Tabel 4	Sarana Pendidikan Desa Sambirejo	53
Tabel 5	Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Sambirejo	55
Tabel 6	Agama Yang Dinaut Masyarakat Desa Sambirejo	56



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Proses Model Evaluasi Berbasis Tujuan Tyler	31
Gambar 2	Bagan Kerangka Teori	32
Gambar 3	Peta Hasil Plotting POI Desa Sambirejo Kecamatan Prambanan 2017	47
Gambar 4	Peta Penggunaan Lahan Desa Sambirejo.....	48
Gambar 5	Papan Kantor Desa Sambirejo	49
Gambar 6	Struktur Organisasi Dan Tata Kerja Pemerintah Desa Sambirejo	50
Gambar 7	Papan Baliho Selamat Datang di Taman Tebing Breksi.....	58
Gambar 8	Map Area Wisata Desa Sambirejo.....	59
Gambar 9	Papan Informasi Taman Tebing Breksi Sebagai <i>Geoheritage</i>	61
Gambar 10	Struktur Organisasi Pengelola Taman Tebing Breksi.....	63
Gambar 11	Monumen Peresmian Taman Tebing Breksi	64
Gambar 12	Peta Area Taman Tebing Breksi	64
Gambar 13	Bukit Breksi dan Tebing Ukiran Naga	65
Gambar 14	Amphiteater	66
Gambar 15	Embung	67
Gambar 16	Kebun Buah	68
Gambar 17	Area Parkir	69
Gambar 18	Taman Kuliner Breksi.....	70
Gambar 19	Masjid Raudhotussholihin dan Fasilitas Toilet.....	71
Gambar 20	Penginapan di Balkondes.....	72
Gambar 21	Bagan Struktur Organisasi	87
Gambar 22	Acara Parade Gamelan Nusantara	104
Gambar 23	<i>Soft Opening</i> Watu Tapak Hill Camp.....	105
Gambar 24	Acara Keroncong Plesiran	107
Gambar 25	Penyediaan Tempat Sampah.....	108
Gambar 26	Lapangan Parkir Bus.....	110
Gambar 27	Pemandangan di Bukit Breksi.....	111
Gambar 28	Pembangunan Embung	115
Gambar 29	Wisatawan Breksi di Spot.....	122
Gambar 30	Bagan Hasil Penelitian.....	128
Gambar 31	Kegiatan Rapat Pengelola Breksi	135
Gambar 32	Hasil Kegiatan Rapat 1	137
Gambar 33	Hasil Kegiatan Rapat 2	138
Gambar 34	Karcis Parkir	143

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam memahami dan menghindari terjadinya kesalahan pada penafsiran penelitian penulis yang berjudul “*Evaluasi Pengelolaan Geowisata Pada Fasilitas Dan Atraksi Wisata Di Taman Tebing Breksi*”, maka penulis membatasi masalah dan menjelaskan beberapa istilah. Adapun istilah yang digunakan oleh penulis sebagai berikut:

1. Evaluasi

Menurut Dunn bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang menggunakan skala penilaian terhadap hasil dari suatu kebijakan dan program yang telah dilakukan. Evaluasi digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait kebijakan dan program yang telah tercapai. Hasil dari evaluasi untuk mengukur sejauh mana tujuan itu terlaksana dan guna memberikan manfaat dari setiap kebijakan yang telah dilaksanakan.¹ Evaluasi menjadi aktivitas penilaian dalam suatu kebijakan dan program dengan adanya indikator atau kriteria yang telah dibuat dan disepakati bersama. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui capaian-capaian yang telah dilaksanakan, sehingga memberi manfaat bagi evaluator maupun setiap kebijakan dan program yang telah terlaksana.

¹ William N. Dunn, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*, cetakan kelima (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003), hlm. 608.

2. Pengelolaan Geowisata

Pengelolaan menurut Soewarno, bahwa pengelolaan adalah suatu aktivitas untuk menyelenggarakan dan mengendalikan tujuan yang berhubungan dengan sumber daya guna mencapai tujuan yang telah direncanakan bersama.² Dari pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan pengelolaan adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang meliputi perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian yang bertujuan untuk mengelola sumber daya guna mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.

Geowisata ialah ilmu yang mempelajari tentang muka bumi meliputi sejarah, proses pembentukan, komposisi, struktur, dan sifat fisik bumi.³ Selain itu, Hermawan mengutip pendapat Kusumahbrata bahwa geowisata adalah suatu konsep yang berhubungan dengan gejala geologi meliputi keindahan, keunikan, kelangkaan serta keajaiban pada bentang alam.⁴ Dari pendapat ahli tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa geowisata adalah aset bentang alam yang menawarkan keindahan terhadap kearifan lokal untuk dilestarikan.

3. Fasilitas dan Atraksi Wisata

Menurut Kotler & Keller bahwa fasilitas ialah segala bentuk berupa peralatan fisik guna menunjang kenyamanan konsumen oleh pihak

² Kartika Widyasmi, *Strategi Pengelolaan Pariwisata Bahari Di Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak*, Skripsi (Serang: Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2012), hlm. 20.

³Hary Hermawan dan Erlangga Brahmanto, *Geowisata Perencanaan Berbasis Konservasi*, cetakan pertama (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2018), hlm. 49.

⁴*Ibid.*, hlm. 50.

penyedia jasa.⁵Sedangkan Spillance mengemukakan pendapatnya bahwa fasilitas merupakan sarana dan prasarana dalam suatu operasional objek wisata guna mengakomodasi kebutuhan wisatawan yang datang ke tempat wisata. Fasilitas dibagi menjadi tiga bagian di antaranya; fasilitas utama, fasilitas pendukung, dan fasilitas penunjang.⁶ Dari pemaparan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa fasilitas ialah sarana dan prasarana hasil dari perwujudan fisik yang digunakan sebagai operasional objek wisata untuk memberi kenyamanan pengunjung wisatawan.

Yoeti mengungkapkan bahwa atraksi wisata adalah suatu pertunjukan untuk menarik wisatawan melihat hasil dari produk wisata yang ada pada objek wisata seperti pemandangan danau, pantai, gunung, candi, kesenian dan lain sebagainya.⁷ Dari definisi tersebut atraksi wisata yaitu suatu pertunjukan hasil berbagai macam produk wisata meliputi wisata alam, budaya, religi atau bentuk lainnya yang ada di obyek wisata. Atraksi wisata menjadi hal penting dalam pariwisata untuk mengundang wisatawan datang berwisata dengan destinasi yang ada.

4. Taman Tebing Breksi

Taman Tebing Breksi merupakan salah satu destinasi wisata yang ada di Desa Sambirejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman. Peneliti mengambil destinasi wisata ini sebagai penelitian untuk mengetahui sejauh

⁵Ahmad Huda, *Pengelolaan Fasilitas Objek Wisata Cagar Budaya Makam Raja Kecil Di Desa Buantan Besar Kabupaten Siak*, Jurnal JOM FISIP, Vol. 2, (Oktober, 2015), hlm. 6.

⁶*Ibid.*, hlm. 6.

⁷Ni Wayan Olieq Arista, dkk., *Pengelolaan Seni Mepantigan Sebagai Atraksi Wisata Di Desa Batubulan Kabupaten Gianyar*, Jurnal Penelitian Agama Hindu, Vol. 1 : 1, (Mei, 2017), hlm. 117-118.

mana perkembangan dan pemanfaatan aset wisata hasil penambangan dari bukit kapur yang ada Taman Tebing Breksi. Taman Tebing Breksi juga berhasil menyandang gelar obyek wisata sebagai *geoheritage* atau warisan geologi. Gelar tersebut didapat oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman, sesuai dengan Surat Keputusan Badan Geologi No.1157.K/73/BGL/2014 tanggal 2 Oktober 2014 tentang Penentuan Cagar Alam Geologi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa *Evaluasi Pengelolaan Geowisata Taman Tebing Breksi Pada Fasilitas dan Atraksi Wisata* merupakan suatu penelitian yang mengkaji perihal penilaian pengelolaan obyek wisata melalui proses pelaksanaan evaluasi pengelolaan geowisata dan hasil evaluasi pengelolaan geowisata terhadap fasilitas dan atraksi wisata di Taman Tebing Breksi Yogyakarta.

B. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi besar dari sektor pariwisata. Di era modernisasi saat ini, bidang pariwisata mempunyai peranan penting dalam menunjang pembangunan perekonomian nasional, termasuk menjadi salah satu pemasukkan devisa negara setelah minyak bumi dan gas. Sektor pariwisata juga dikembangkan bukan hanya untuk dilestarikan saja. Tetapi kegiatan yang diolah untuk mengembangkan dan meningkatkan sumber ekonomi suatu wilayah.⁸ Kekayaan alam yang melimpah seperti bentang alam pantai, danau, sungai, pegunungan mampu menarik minat masyarakat untuk

⁸Misran Safar, *Pengembangan Prospek Geowisata Dan Agrowisata Dari Potensi Sumber Daya Alam Di Kabupaten Konawe Selatan*, Jurnal Selami IPS, Vol. 1 : 34 (Desember, 2011), hlm. 105.

mengelola menjadi obyek wisata. Bahkan budaya maupun sosial masyarakat juga berpotensi menjadi daya tarik wisata berbasis kultur. Keanekaragaman alam menjadi sumber daya utama dalam meningkatkan kepariwisataan di Indonesia. Keunikan, keindahan, keanekaragaman sumber daya alam dan nilai budaya menjadi potensi suatu wilayah sebagai daya tarik terbentuknya wisata.⁹

Dengan adanya berbagai karakteristik alam dan lingkungan maka untuk memanfaatkan sumber daya alam tersebut harus berlandaskan konsep perlindungan alam, yaitu ekowisata (*ecotourism*), geowisata (*geotourism*), dan taman bumi (*geopark*).¹⁰ Geowisata merupakan kegiatan pariwisata yang memanfaatkan alam secara berkelanjutan dan berfokus pada penampakan muka bumi, lingkungan hidup, budaya, maupun konservasi alam dan sosial.¹¹ Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta telah banyak ditemukan wisata berlandaskan konsep perlindungan alam, karena Yogyakarta merupakan salah satu propinsi yang memiliki kekayaan destinasi wisata beragam dan unik. Bahkan Yogyakarta juga dijuluki sebagai kota wisata, kota pelajar, kota budaya oleh masyarakat luas. Pesona alam, budaya, hingga sosial masyarakat juga dioptimalkan sebagai sumber potensi kepariwisataan. Karena masyarakat Yogyakarta mampu mengembangkan potensi sumber daya alam

⁹Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, Bab 1 pasal 1 ayat (5).

¹⁰ Reza Permadi, Potensi, dkk., *Situs-Situs Warisan Geologi Di Area Kars Gunung Sewu Sebagai Pendukung Dan Peluang Pengembangan Geopark Di Indonesia Untuk Aset Geowisata Kreatif*, Jurnal Teknik Geologi, Vol. 6 : 2 (2014), hlm. 4.

¹¹ Hary Hermawan dan Erlangga Brahmanto, *Geowisata Perencanaan Berbasis Konservasi*, cetakan pertama (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2018), hlm. 49.

¹¹*Ibid.*, hlm. 50.

dan potensi sumber daya manusia yang ada, sehingga dapat dijadikan sebagai wisata edukasi, alam, religi atau bentuk lainnya.

Di Desa Sambirejo, Kecamatan Prambanan terdapat salah satu wisata buatan yang memanfaatkan bekas penambangan bukit kapur yaitu Taman Tebing Breksi. Bentang alam batuan breksi merupakan hasil endapan dari abu vulkanik Gunung Api Purba Nglanggeran. Batuan-batuan breksi dulunya dijadikan sebagai tempat penambangan oleh masyarakat sekitar.¹² Banyak terjadinya eksploitasi alam yang dilakukan menyebabkan terkikisnya fungsi batuan breksi, sehingga penambangan diberhentikan oleh Dinas Pariwisata Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Taman Tebing Breksi ini memiliki daya tarik dari setiap pahatan di batuanannya, sehingga perlu untuk dioptimalkan. Dinas Pariwisata Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta melakukan penyadaran terhadap masyarakat khususnya yang dulu sebagai pekerja penambang di Tebing Breksi, agar mereka bersedia dan mampu mengembangkan serta mengelola potensi dari batuan breksi.¹³

Dalam pelaksanaan pengembangan destinasi Taman Tebing Breksi telah menerapkan konsep perlindungan dan pemanfaatan alam berbasis penampakan muka bumi maupun lingkungan hidup. Telah ada Kelompok Sadar Wisata atau biasa dikenal dengan Pokdarwis, dan pengelola tempat wisata menjadi awal rancangan untuk mengembangkan dan melestarikan warisan geologi

¹²Agung Pambudi, *Revitalisasi Sumberdaya Alam Sebagai Model Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Wisata : Studi Di Taman Tebing Breksi Desa Sambirejo, Prambanan, Sleman*, Skripsi (Yogyakarta: Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), hlm. 6-8

¹³Dinas Pariwisata Pemerintah Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta, <https://pariwisata.slemankab.go.id/> diakses pada 30 Maret 2018.

ini. Dengan didampingi oleh Dinas Pariwisata Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang membantu dalam pengelolaan di Taman Tebing Breksi. Pengelolaan Taman Tebing Breksi ini juga bekerjasama dengan pihak pemerintah desa. Karena untuk mengembangkan salah satu wujud kekayaan alam dalam bentuk destinasi wisata perlu ada peran serta dari perangkat desa yang mampu menggerakkan masyarakat dan sadar akan potensi dari Taman Tebing Breksi. Dinas Pariwisata Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, pemerintah Desa Sambirejo dan masyarakat sekitar juga menunjang keberhasilan dalam pembangunan obyek wisata Taman Tebing Breksi. Taman Tebing Breksi ini telah ditetapkan sebagai *geoheritage* (warisan geologi) atau *geosite* (situs geologi) merupakan salah satu hasil penelitian oleh mahasiswa.

Dari penelitian tersebut menyatakan bahwa Taman Tebing Breksi merupakan situs peninggalan bebatuan dengan riwayat geologi yang sudah berjutaan tahun lamanya.¹⁴ Pernyataan ini diperkuat di dalam Surat Keputusan Badan Geologi No. 1157.K/73/BGL/2014 tanggal 2 Oktober 2014 tentang Penentuan Cagar Alam Geologi Daerah Istimewa Yogyakarta. Surat ini menunjukkan bahwa Taman Tebing Breksi salah satu warisan geologi. Taman Tebing Breksi menjadi salah satu obyek wisata yang masuk ke dalam ajang Anugerah Pesona Indonesia (API) yang diselenggarakan pada tahun 2017.

¹⁴ Agung Pambudi, *Revitalisasi Sumberdaya Alam Sebagai Model Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Wisata : Studi Di Taman Tebing Breksi Desa Sambirejo, Prambanan, Sleman*, Skripsi (Yogyakarta: Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), hlm. 5-6.

Acara ini untuk mengapresiasi masyarakat dalam mengembangkan pariwisata di Indonesia.

Tabel 1
Kategori Tujuan Wisata Baru Terpopuler
Anugerah Pesona Indonesia Tahun 2017

Kategori Tujuan Wisata Baru Terpopuler <i>(Most Popular New Destination)</i>	
JUARA I	Taman Tebing Breksi – Kabupaten Sleman
JUARA II	Pulau Kumala – Kabupaten Kukar
JUARA III	Skywalk – Kota Bandung

Sumber : Skripsi oleh Mareta Aulya Puspita Dewy, 2018

Pada Tabel 1 menerangkan bahwa dalam acara ajang Anugerah Pesona Indonesia dari sekian obyek wisata yang ada, Taman Tebing Breksi menjadi juara pertama dalam kategori Tujuan Wisata Baru Terpopuler tersebut. Taman Tebing Breksi menempati posisi pertama, lalu diurutan kedua ada obyek wisata Pulau Kumala di Kabupaten Kulkar, dan diurutan ketiga ada Skywalk di Kota Bandung.¹⁵ Dengan adanya penghargaan dari API maka menjadikan Taman Tebing Breksi sebagai warisan geologi yang dulunya hanya dijadikan tempat penambangan biasa, kini menjadi obyek wisata terkenal dan memiliki potensi untuk tetap dilestarikan.

Di lokasi Taman Tebing Breksi masih ada proses pembangunan dan pengembangan obyek wisata yang belum maksimal. Dalam pengelolaan ini belum ditetapkan retribusi tiket masuk, dan setiap spot foto di atas Bukit Breksi dikenakan biaya dengan dana sukarela sehingga untuk masuk ke lokasi

¹⁵Mareta Aulya Puspita Dewy, *Analisis Obyek Wisata Tebing Breksi Kabupaten Sleman dengan Pendekatan Travel Cost Method*, Skripsi, (Yogyakarta: Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, 2018), hlm. 4-5.

obyek wisata maupun berfoto dalam segi pembayaran belum efisien. Untuk meningkatkan fasilitas wisata, di tahun ini sudah mulai adanya pembangunan *guest house* atau Balkondes (Balai Ekonomi Desa) dan wilayah untuk bumi perkemahan. Pembangunan selanjutnya untuk menambah spot wisata selain bentang alam batuan breksi. Di sisi lain sudah tersedianya *food court* atau Taman Kuliner Breksi yang terdapat di sekitar obyek wisata, termasuk karcis parkir, fasilitas lapangan parkir, toilet dan masjid. Biaya karcis parkir bervariasi, dimulai dari sepeda motor hingga bus. Kawasan wisata ini menjadi peluang masyarakat dalam pengembangan potensi alam warisan geologi.¹⁶

Selain adanya fasilitas tersebut, juga memanfaatkan bentang alam hasil penambangan sebagai atraksi wisata Taman Tebing Breksi meliputi spot *selfie* Bukit Breksi, *Amphitheater* atau Tlatar Seneng, embung, jip wisata atau ATV. Atraksi wisata tersebut menjadi daya tarik para wisatawan lokal maupun mancanegara tidak hanya untuk sekedar bertamasya, akan tetapi juga meluangkan waktu untuk belajar tentang alam, budaya maupun lingkungan sosial, sehingga wisatawan dapat mengunjungi kembali ke tempat wisata yang dapat memberi kesenangan dan rasa puas di hati.¹⁷ Di sini para wisatawan juga dapat leluasa berwisata edukasi, *refreshing* hingga terbukanya dari pihak pengelola dalam menerima para peneliti atau akademisi untuk meneliti destinasi wisata Taman Tebing Breksi maupun kawasan wisata lainnya di sekitar Desa Sambirejo.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 6.

¹⁷Ugy Soebiyantoro, *Pengaruh Ketersediaan Sarana Prasarana, Sarana Transportasi Terhadap Kepuasan Wisatawan*, Jurnal Manajemen Pemasaran, Vol. 4 : 1, (April, 2009), hlm. 17.

Minat pengunjung Taman Tebing Breksi semakin hari mengalami peningkatan. Tentu adanya faktor-faktor yang mempengaruhi para wisatawan berkunjung ke obyek wisata Taman Tebing Breksi. Bila ditelaah kembali dalam sistem pengelolaan wisata Taman Tebing Breksi ini masih dalam tahap pengembangan. Dari setiap pelaksanaan program pengelolaan wisata tentu ada tolak ukur keberhasilan dan penilaian tiap pengelolaan geowisata pada fasilitas dan atraksi wisata yang dilakukan pengelola Taman Tebing Breksi serta keterlibatan wisatawan untuk menanggapi hasil pengelolaan berupa fasilitas dan atraksi wisata yang telah disediakan di Breksi. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji evaluasi pengelolaan geowisata di Taman Tebing Breksi Yogyakarta. Adapun batasan permasalahan penelitian ini yaitu evaluasi pengelolaan geowisata pada fasilitas dan atraksi wisata di Taman Tebing Breksi, Yogyakarta.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pelaksanaan evaluasi pengelolaan geowisata dalam meningkatkan fasilitas dan atraksi wisata di Taman Tebing Breksi?
2. Bagaimana hasil evaluasi pengelolaan geowisata terhadap fasilitas dan atraksi wisata di Taman Tebing Breksi?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan proses pelaksanaan evaluasi pengelolaan geowisata dalam meningkatkan fasilitas dan atraksi wisata di Taman Tebing Breksi.
2. Mendeskripsikan hasil evaluasi pengelolaan geowisata terhadap fasilitas dan atraksi wisata di Taman Tebing Breksi.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam ilmu pengetahuan tentang proses pelaksanaan evaluasi dan hasil evaluasi yang dilakukan dari setiap kebijakan pengelolaan geowisata pada fasilitas dan atraksi wisata di Taman Tebing Breksi sebagai potensi desa melalui bidang kepariwisataan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas geowisata Taman Tebing Breksi, dalam pengelolaan geowisata dapat memberikan nilai-nilai pendidikan dan moral wisatawan yang berkunjung, sehingga wisatawan merasa puas dengan semua fasilitas dan atraksi wisata yang ada.

2. Secara Praktis

- a. Bagi pengelola, dapat memberi saran dan masukan untuk pengelola Taman Tebing Breksi dalam melaksanakan evaluasi pengelolaan geowisata, sehingga dari setiap program dan kebijakan pengelolaan yang diterapkan dapat memperbaiki sistem pengelolaan yang belum tepat, atau tetap melanjutkan sistem pengelolaan yang sudah baik untuk tetap berlanjut.
- b. Bagi wisatawan, dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang geowisata, menambah kepedulian terhadap penerapan

pengelolaan geowisata meliputi; lingkungan, fasilitas dan atraksi wisata yang ada di Taman Tebing Breksi.

F. Kajian Pustaka

Untuk mengetahui perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang lain, maka peneliti menelaah jurnal dan hasil penelitian terdahulu. Penelitian ini untuk melengkapi penelitian sebelumnya dengan obyek penelitian yang sama. Adapun beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian penulis teliti, yaitu;

Pertama, Agung Pambudi meneliti tentang ”*Revitalisasi Sumberdaya Alam Model Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Wisata : Studi Di Taman Tebing Breksi Desa Sambirejo, Prambanan, Sleman*”. Fokus penelitian untuk mengetahui proses pengelolaan dan hasil pembangunan yang sudah dilaksanakan di Taman Tebing Breksi. Metode pengumpulan data yaitu menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi serta jenis penelitian yang digunakan yakni deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembangunan dilakukan yakni melalui sosialisasi terhadap mantan pekerja penambang dan hasil pembangunannya dilakukan pengelolaan sumberdaya alam dan membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat lokal.¹⁸

Letak persamaan penelitian Agung Pambudi dengan penelitian penulis yaitu obyek penelitian sama yaitu di Taman Tebing Breksi. Tetapi letak

¹⁸ Agung Pambudi, *Revitalisasi Sumberdaya Alam Sebagai Model Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Wisata : Studi Di Taman Tebing Breksi Desa Sambirejo, Prambanan, Sleman*, Skripsi (Yogyakarta: Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

perbedaannya yaitu bahwa peneliti Agung Pambudi fokus penelitiannya didasarkan pada proses pengelolaan dan hasil pembangunan dalam pemberdayaan masyarakat. Sedangkan penelitian ini mengkaji proses pelaksanaan evaluasi dan hasil evaluasi pengelolaan geowisata terhadap fasilitas dan atraksi wisata di Taman Tebing Breksi.

Kedua, Agus Tri Setiyono dan V. Indah Sri Pinasti meneliti tentang “*Strategi Pengembangan Obyek Wisata Taman Tebing Breksi Sebagai Daya Tarik Wisata Di Desa Sambirejo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman Yogyakarta*”. Fokus penelitian ini untuk mengetahui strategi dalam pengembangan dan dampak positif serta negatif dari adanya obyek wisata Taman Tebing Breksi. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menjelaskan bahwa dengan adanya pengembangan obyek wisata Taman Tebing Breksi maka masyarakat sekitar juga akan mengalami perubahan sosial, budaya maupun ekonomi.¹⁹

Letak persamaan penelitian penulis dengan peneliti ini yaitu obyek penelitian yang sama. Akan tetapi letak perbedaannya adalah bahwa peneliti Agus Tri Sulistiyono fokus penelitiannya didasarkan pada pengembangan dan dampak pengembangan obyek wisata terhadap kehidupan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat. Sedangkan penelitian ini mengkaji proses pelaksanaan

¹⁹ Agus Tri Setiyono dan V. Indah Sri Pinasti, *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Taman Tebing Breksi Sebagai Daya Tarik Wisata Di Desa Sambirejo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman Yogyakarta*, Jurnal Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017).

evaluasi dan hasil evaluasi pengelolaan geowisata terhadap fasilitas dan atraksi wisata di Taman Tebing Breksi.

Ketiga, Tri Rizkiana Yusnikusumah dan Endah Sulystiawati meneliti mengenai “*Evaluasi Pengelolaan Ekowisata di Kawasan Ekowisata Tangkahan Taman Nasional Gunung Leuser Sumatera Utara*”. Fokus penelitian yaitu menjabarkan pengukuran kriteria dan indikator berdasarkan pembangunan ekowisata berkelanjutan. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan kuisioner dengan menggunakan pendekatan *pairwise comparasion* (studi perbandingan). Hasil penelitian bahwa pengukuran yang dilakukan untuk mengetahui keunggulan dan kekurangan dalam sistem pengelolaan untuk meningkatkan kualitas pemanfaatan kawasan ekowisata.²⁰

Letak persamaan penelitian ini yaitu mengkaji mengenai pengevaluasian pengelolaan wisata, namun letak perbedaannya adalah bahwa peneliti Tri Rizkiana Yusnikusumah dan Endah Sulystiawati fokus penelitian berdasarkan untuk mengukur kelebihan dan kelemahan kualitas dari sistem pengelolaan kawasan ekowisata. Sedangkan penelitian ini mengkaji proses pelaksanaan evaluasi dan hasil evaluasi pengelolaan geowisata terhadap fasilitas dan atraksi wisata di Taman Tebing Breksi.

Keempat, I Made Suarjaya Dwi Saputra, dkk. meneliti tentang “*Pengelolaan Lansekap Areal Vila Obyek Wisata Bagus Agro Pelaga, Kabupaten Badung*”. Fokus penelitian ini mengevaluasi pengelolaan yang

²⁰ Tri Rizkiana Yusnikusumah dan Endah Sulystiawati, *Evaluasi Pengelolaan Ekowisata di Kawasan Ekowisata Tangkahan Taman Nasional Gunung Leuser Sumatera Utara*, Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, Vol. 27 : 3, (Desember, 2016).

diterapkan. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, kuisioner, dan wawancara dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menjelaskan bahwa dalam mengevaluasi pengelolaan dilihat seberapa banyak program yang telah terlaksana dan juga tersedianya fasilitas penunjang serta estetika yang ada di vila.²¹

Letak persamaan penelitian ini mengkaji mengenai pengevaluasian pengelolaan destinasi wisata, namun letak perbedaannya adalah bahwa peneliti I Made Suarjaya Dwi Saputra, dkk., fokus penelitian berdasarkan penilaian terhadap fasilitas yang ada di vila lansekap areal. Sedangkan penelitian ini mengkaji proses pelaksanaan evaluasi dan hasil evaluasi pengelolaan geowisata terhadap fasilitas dan atraksi wisata di Taman Tebing Breksi.

Kelima, Darsiharjo, dkk. meneliti tentang “*Pengembangan Geopark Ciletuh Berbasis Partisipasi Masyarakat Sebagai Kawasan Geowisata Di Kabupaten Sukabumi*”. Fokus penelitian ini mendeskripsikan peran serta masyarakat dalam pengembangan kawasan geowisata untuk menghindari eksploitasi lingkungan di Kabupaten Sukabumi. Metode pengumpulan data meliputi observasi dan wawancara dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskripsi. Hasil penelitian menjelaskan bahwa adanya pengembangan kawasan wisata, maka masyarakat ikut terlibat dalam pengelolaan wisata.²²

Letak persamaan penelitian peneliti dengan peneliti ini yaitu meneliti tentang geowisata, namun letak perbedaannya yaitu bahwa penelitian

²¹I Made Suarjaya Dwi Saputra, dkk., *Pengelolaan Lansekap Areal Vila Obyek Wisata Bagus Agro Pelaga, Kabupaten Badung*, E-Jurnal Arsitektur Lansekap, Vol. 2 : 1, (April 2016).

²²Darsiharjo, dkk., *Pengembangan Geopark Ciletuh Berbasis Partisipasi Masyarakat Sebagai Kawasan Geowisata Di Kabupaten Sukabumi*, Jurnal Manajemen Resort dan Leisure, Vol. 13 : 1, (April, 2016).

Darsiharjo, dkk., ini fokus penelitian berdasarkan keterlibatan masyarakat dengan adanya potensi kawasan geowisata yang dijadikan pembangunan berkelanjutan melalui pengembangan wisata. Sedangkan penelitian ini mengkaji proses pelaksanaan evaluasi dan hasil evaluasi pengelolaan geowisata terhadap fasilitas dan atraksi wisata di Taman Tebing Breksi.

Dari kelima penelitian di atas, penelitian terdahulu belum mengkaji tentang proses pelaksanaan evaluasi dan hasil evaluasi pengelolaan geowisata di Taman Tebing Breksi. Maka penelitian ini bisa dilanjutkan dan layak untuk diteliti. Dengan demikian penelitian yang dilakukan mengkaji dan memfokuskan penelitian mengenai proses pelaksanaan evaluasi dan hasil evaluasi terhadap fasilitas dan atraksi wisata di Taman Tebing Breksi.

G. Kerangka Teori

Untuk menjawab pertanyaan yang terdapat di dalam rumusan masalah, maka kerangka teori sangatlah penting untuk memudahkan dalam proses penelitian. Berikut peneliti mengemukakan beberapa teori untuk menjawab rumusan masalah tersebut.

1. Konsep Geowisata

Geowisata yaitu ilmu yang mempelajari tentang bumi, termasuk sejarah, proses pembentukan, komposisi, struktur, dan sifat fisik bumi.²³ Sebagaimana Hermawan mengutip pendapat Kusumahbrata bahwa geowisata yaitu konsep tentang wisata alam yang berhubungan dengan gejala geologi. Gejala geologi yang dimaksud meliputi keindahan,

²³Hary Hermawan dan Erlangga Brahmanto, *Geowisata Perencanaan Berbasis Konservasi*, cetakan pertama (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2018), hlm. 49.

keunikan, kelangkaan serta keajaiban pada bentang alamnya.²⁴ Karena geowisata merupakan bentang alam geologi sebagai upaya dalam aktivitas wisata alam yang berkelanjutan untuk memberi pemahaman tentang konsep perlindungan alam seperti lingkungan hidup, budaya, dan kearifan lokal.

Dalam mengembangkan geowisata ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan di antaranya yaitu:²⁵

a. Berbasis Geologi dan Berkelanjutan

Keaslian kenampakan alam geowisata harus alami bukan hasil rekayasa dan memiliki nilai-nilai otentik yang berasal dari aspek fisik berupa jenis batuan, kondisi tanah yang berkaitan dengan geologi sebagai daya tarik wisata tersebut. Dalam mengembangkan geowisata tidak hanya terfokus pada industri pariwisata saja, akan tetapi jika kelestarian alam geologi tetap terjaga maka seharusnya pengelolaan mengarah pada pembangunan berkelanjutan tanpa melakukan kerusakan di dalamnya.

b. Bersifat Informasi Geologi dan Bermanfaat Secara Lokal

Memanfaatkan fenomena alam fisik yang dapat memberikan manfaat dengan dilengkapi dengan sistem informasi tentang geologi. Agar dapat meningkatkan pengetahuan wisatawan dalam bidang pendidikan, sosial-budaya, ekonomi dan lingkungan. Tata kelola yang

²⁴*Ibid.*, hlm50.

²⁵*Ibid.*, hlm. 57-60.

berkualitas mampu memberi kenyamanan bagi wisatawan sehingga dapat memberi kepuasan wisatawan setelah berkunjung ke tempat wisata.

Adapun ciri-ciri industri pariwisata yang perlu dipersiapkan dalam kegiatan pariwisata antara lain:

Layanan industri dan modal menjadilah utama dalam industri pariwisata yang dilakukan untuk menghasilkan produk wisata untuk para wisatawan yang berkunjung ke suatu destinasi wisata. Di dalam industri pariwisata modal sebagai langkah untuk membangun dan meningkatkan sarana dan prasarana wisata. Agar wisatawan berkunjung ke tempat wisata untuk memperoleh kesenangan, maka dari itu industri pariwisata sangat berpengaruh terhadap kenyamanan dan keamanan agar dalam melakukan kegiatan wisata terhindar dari berbagai kemungkinan terjadinya resiko kematian atau resiko lainnya.²⁶

2. Konsep Pengelolaan Wisata

Soewarno berpendapat bahwa pengelolaan merupakan suatu aktivitas untuk mengendalikan atau menyelenggarakan berbagai tujuan yang berhubungan dengan sumber daya guna mencapai sasaran.²⁷ Di sisi lain, menurut Rokhim Dahuri, bahwa pengelolaan adalah proses untuk melakukan pembangunan dalam hal menyusun maupun pengambilan keputusan secara berkelanjutan, mempersatukan antara pemerintah, swasta

²⁶ Oka A. Yoeti, *Ekonomi Pariwisata Introduksi, Informasi, dan Aplikasi*, cetakan pertama (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2008), hlm. 67-70.

²⁷ Kartika Widyasmi, *Strategi Pengelolaan Pariwisata Bahari Di Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak*, Skripsi (Serang: Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2012), hlm. 20.

dan masyarakat lokal mengelola sumber daya yang ada guna mencapai tujuan dan sasaran.²⁸

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan adalah suatu aktivitas meliputi perencanaan, pengorganisasian dan pengontrolan guna melakukan pembangunan secara berkelanjutan, bertujuan untuk mengelola berbagai sumber daya yang ada dengan melibatkan pemerintah, swasta dan masyarakat setempat.

Dalam pengelolaan destinasi wisata terdapat suatu organisasi yang biasa disebut Organisasi Pengelola Destinasi yang merupakan bentuk dari otoritas pengelolaan destinasi yang terkoordinasikan mencakup keseluruhan fungsi pengelolaan terhadap komponen pembentuk destinasi yang terdiri dari beberapa aspek meliputi:²⁹

- a. Pengembangan Produk; fungsi dari aspek ini adalah untuk mengembangkan produk destinasi agar dapat menghasilkan kualitas produk wisata yang lebih dan sesuai dengan harapan wisatawan. Untuk meningkatkan kualitas destinasi dan kepuasan bagi wisatawan, serta mampu meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar destinasi. Selain itu pengembangan atraksi wisata dan pengelolaannya yang memberi manfaat bagi wisatawan.
- b. Pengembangan Pemasaran; berfungsi untuk menarik wisatawan mengunjungi destinasi. Kegiatan pariwisata meliputi tersedianya

²⁸*Ibid.*, hlm. 27.

²⁹Bambang Sunaryo, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, cetakan pertama (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 170-171.

informasi tentang kepariwisataan dan menyediakan jasa pelayanan serta fasilitas yang baik.

- c. Pengembangan Lingkungan; meliputi lingkungan fisik, sosial, budaya, dan ekonomi yang baik untuk pembangunan kepariwisataan secara berkelanjutan.

Dari beberapa aspek di atas, dapat disimpulkan bahwa pentingnya adanya organisasi pengelolaan destinasi bertujuan untuk meningkatkan kualitas destinasi dari segi pengembangan produk, pemasaran dan lingkungan yang akan memberi umpan balik dari semua aktivitas yang telah dilakukan. Pengelolaan wisata juga perlu dioptimalkan dalam hal fasilitas dan atraksi wisata.

Berikut pengertian dan komponen yang terdapat dalam fasilitas dan atraksi wisata suatu destinasi wisata:

- 1) Fasilitas

Menurut Kotler & Keller, fasilitas adalah segala hal yang bersifat peralatan fisik untuk menunjang kenyamanan konsumen yang telah disediakan oleh pihak penjual jasa.³⁰ Sedangkan Spillance mengemukakan bahwa fasilitas itu diartikan sama dengan sarana dan prasarana dalam suatu operasional destinasi wisata yang bertujuan untuk mengakomodasi kebutuhan para wisatawan yang datang ke tempat wisata.³¹ Fasilitas menjadi hal penting di dalam

³⁰Ahmad Huda, *Pengelolaan Fasilitas Objek Wisata Cagar Budaya Makam Raja Kecil Di Desa Buntan Besar Kabupaten Siak*, Jurnal JOM FISIP, Vol. 2, (Oktober, 2015), hlm. 6.

³¹*Ibid.*, hlm. 6.

obyek wisata. Fasilitas terbagi menjadi tiga bagian yaitu fasilitas utama, fasilitas pendukung dan fasilitas penunjang.

Menurut Yoeti, bahwa fasilitas utama dalam kegiatan wisata yaitu berupa biro dan agen perjalanan, serta transportasi.³² Sedangkan fasilitas pendukung, ialah sarana yang digunakan sebagai pelengkap fasilitas utama di dalam objek wisata. Sebagaimana diungkapkan oleh Sumantoro fasilitas pendukung wisata yaitu meliputi fasilitas umum seperti air bersih, listrik, telekomunikasi, jalan raya dan lain-lain.³³ Fasilitas penunjang, adalah suatu sarana yang bersifat sebagai pelengkap utama di tempat wisata, sehingga apapun kebutuhan wisatawan dapat terpenuhi. Sarana yang dimaksud yaitu berupa toko *souvenir*, *entertainment* atau hiburan.³⁴

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa fasilitas adalah hasil perwujudan fisik yang digunakan sebagai aktivitas manusia dalam kesehariannya untuk memberi kenyamanan pengunjung wisatawan. Selain itu bahwa fasilitas juga merupakan sarana prasarana yang digunakan untuk mengoptimalkan operasional suatu objek wisata meliputi fasilitas utama, fasilitas pendukung dan fasilitas penunjang.

2) Atraksi Wisata

³²Zony Sastra, *Pengelolaan Fasilitas Objek Wisata Aka Barayun Lembah Harau Berbasis Masyarakat Di Kabupaten Lima Puluh Kota*, Jurnal JOM FISIP, Vol. 3 : 1, (Februari, 2016), hlm. 6.

³³*Ibid.*, hlm. 6.

³⁴*Ibid.*, hlm. 6-7.

Yoeti berpendapat, bahwa atraksi wisata merupakan suatu pertunjukan yang diselenggarakan untuk pengunjung yang datang ke tempat wisata. Adapun pertunjukan yang dapat dilihat dan butuh persiapan untuk menampilkannya yaitu festival, tari-tarian, kesenian dan pameran. Selain itu, juga adanya pertunjukan yang dapat disaksikan tanpa perlu dipersiapkan, seperti penampakan alam seperti, danau, pemandangan pantai, gunung, candi dan lain-lain. Ini dapat dilihat dalam suatu objek wisata yang memanfaatkan potensi alam tersebut.³⁵

Sedangkan menurut Sunaryo, bahwa atraksi wisata bila berdasarkan temanya terbagi menjadi tiga yaitu pertama, daya tarik wisata alam; kedua, daya tarik wisata budaya; ketiga daya tarik wisata minat khusus atau *special interest*.³⁶ Sunaryo juga mengungkapkan bahwa atraksi menjadi daya tarik wisatawan agar mengunjungi destinasi dari hasil produk wisata yang telah dikelola.³⁷

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa atraksi wisata adalah suatu pertunjukan untuk menarik wisatawan dengan disediakan beberapa daya tarik wisata yang ada di obyek wisata.

³⁵Ni Wayan Olieq Arista, dkk., *Pengelolaan Seni Mepantigan Sebagai Atraksi Wisata Di Desa Batubulan Kabupaten Gianyar*, Jurnal Penelitian Agama Hindu, Vol. 1 : 1, (Mei, 2017), hlm. 117-118.

³⁶Nelvi Monariyanti, *Seni Pertunjukan Sebagai Atraksi Wisata Budaya Di Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau*, Jurnal JOM FISIP, Vol. 2 : 1, (Februari, 2015), hlm. 6.

³⁷Sunaryo, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata : Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, cetakan pertama (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013), hlm. 172.

Adapun daya tarik wisata yang dapat dijadikan atraksi wisata meliputi daya tarik wisata alam, budaya dan minat khusus, berupa festival atau bentuk lainnya.

Menurut Damanik dan Weber, kegiatan pariwisata tidak terlepas dari adanya pelaku wisata tersebut yang mempunyai peran tertentu dalam perencanaan pariwisata yaitu: seperti adanya peran wisatawan dan industri pariwisata yang menjadi penunjang dalam aktivitas pariwisata yang meliputi Kelompok Sadar Wisata, pemandu wisata dan lain sebagainya. Kemudian adanya peran pendukung jasa wisata, seperti penyedia jasa fotografi dan jasa penyedia payung. Pemerintah, masyarakat lokal dan Lembaga Swadaya Masyarakat juga memiliki peran dalam perencanaan kegiatan pariwisata serta bekerjasama untuk menunjang pelaksanaan pengelolaan kegiatan wisata.³⁸

Kegiatan pariwisata tidak terlepas dengan adanya wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata. Kehadiran wisatawan menunjukkan bahwa obyek wisata yang disajikan berhasil menarik minat pengunjung untuk mendatanginya. Dalam kegiatan wisata kepuasan wisatawan juga sangat berpengaruh terhadap wisata. Sebagaimana menurut Kotler dan Makens yang dikutip oleh Hermawan bahwa kepuasan wisatawan ialah tingkat perasaan yang dialami seseorang dalam membandingkan hasil suatu kinerja yang dirasakan dengan harapan yang ia inginkan. Selain itu, Kotler berpendapat bahwa kepuasan merupakan gambaran perasaan bahagia,

³⁸ Hary Hermawan dan Erlangga Brahmanto, *Geowisata Perencanaan Berbasis Konservasi*, cetakan pertama (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2018), hlm. 46-47.

sedih atau kecewa yang sedang dialami seseorang, muncul setelah membandingkan antara kesan terhadap hasil kinerja atau produk dengan harapannya yang diperoleh.³⁹

Wisatawan yang datang ke suatu obyek wisata mempunyai motivasi perjalanan dengan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor pendorong dan faktor penarik sebagai berikut:

Faktor pendorong dalam perjalanan wisata ialah faktor inter dari dalam diri seseorang yang bersifat psikologis sosial yang mempengaruhi seseorang untuk mencari suatu kesenangan dalam dirinya. Adapun contohnya seperti melepas rasa bosan, mencari sesuatu yang baru, berinteraksi dengan teman, kerabat untuk memperoleh rasa bahagia di dalam diri. Kemudian faktor penarik dalam perjalanan wisata merupakan faktor ekstern yang terdapat pada tempat wisata, meliputi lokasi wisata, keindahan atraksi wisata, keamanan, sarana dan prasarana dan lain sebagainya. Dengan adanya faktor internal dan eksternal, sangat mempengaruhi seseorang dalam melakukan kunjungan ke wisata atau motivasi setiap individu akan berbeda-beda dalam melakukan perjalanan wisata yang ia tuju.

Selain itu ada lima faktor yang harus diperhatikan dan berkaitan dengan kepuasan pelanggan yaitu:⁴⁰

³⁹ Hary Hermawan, *Pengaruh Daya Tarik Wisata, Keselamatan, Dan Sarana Wisata Terhadap Kepuasan Serta Dampaknya Terhadap Loyalitas Wisatawan*, Jurnal Media Wisata Vol. 15 : 1, (Mei 2017), hlm. 564.

⁴⁰ Rosita, dkk., *Pengaruh Fasilitas Wisata Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pengunjung Di Taman Margastwa Ragunan Jakarta*, Jurnal Manajemen Resort dan Leisure Vol. 13 : 1, (April, 2016), hlm. 64.

Pertama yaitu kualitas produk, pelanggan akan merasa puas apabila produk yang mereka gunakan itu berkualitas dan nyaman digunakan. *Kedua* yaitu kualitas pelayanan, pelayanan yang baik akan memberi rasa puas terhadap harapan pelanggan. *Ketiga* yaitu emosional, rasa kagum dan bangga terhadap produk yang digunakan akan berpengaruh pada emosional pelanggan, sehingga kepuasan pelanggan tidak hanya pada produk saja, tetapi pada nilai sosialnya. *Keempat* yaitu harga, biasanya harga yang relatif murah akan memberi nilai yang tinggi kepada pelanggan, apalagi jika harganya produk dapat dijangkau oleh pelanggan. *Kelima* yaitu biaya, kepuasan pelanggan dapat berpengaruh terhadap suatu jasa atau produk yang tidak mengeluarkan biaya tambahan, sehingga pelanggan tetap merasa puas.

3. Konsep Dasar Evaluasi

a. Pengertian Evaluasi

Menurut Dunn, istilah evaluasi yang artinya berhubungan, yaitu menunjuk pada suatu aplikasi dengan skala penilaian terhadap hasil kebijakan dan program. Evaluasi secara umum untuk memberi penilaian dari hasil analisis kebijakan. Evaluasi lebih digunakan dalam pengumpulan informasi terkait kebijakan dan program-program yang telah tercapai. Hasil dari evaluasi tersebut guna memberikan manfaat pada tujuan dari kebijakan dan program yang telah dilaksanakan.⁴¹

⁴¹William N. Dunn, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*, cetakan kelima (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003), hlm. 608.

Selain itu menurut Subarsono bahwa evaluasi merupakan penilaian aktivitas kinerja dalam suatu kebijakan. Untuk mengevaluasi suatu kebijakan atau program tidak memiliki batasan waktu. Evaluasi dapat dilakukan apabila kebijakan telah berjalan sesuai waktu yang telah dirasa cukup untuk mengevaluasi kebijakan. Suatu kebijakan dapat dilakukan dalam kurun waktu lebih lama untuk mengevaluasi terlaksananya kebijakan yang telah dibuat. Akan tetapi, apabila kebijakan menjadi lebih teknis sifatnya, maka evaluasi dapat dilakukan dalam jangka waktu lebih cepat.⁴²

Patton mengungkapkan bahwa evaluasi ialah kegiatan mendeskripsikan tentang program yang telah dilaksanakan untuk melihat perkembangan hasil dari program yang telah diterapkan.⁴³ Sedangkan menurut Scriven dalam bukunya Wirawan berpendapat bahwa evaluasi adalah penilaian dalam pembuatan keputusan yang dilakukan oleh evaluator yaitu orang yang mengambil keputusan mengenai suatu program yang telah ditentukan. Kemudian peran evaluator menentukan kriteria penilaian suatu program dan menyajikan penilaian akhir kepada publik.⁴⁴

Dari beberapa pendapat yang telah dijabarkan di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan aktivitas untuk menilai suatu

⁴²AG Subarsono, *Analisis Kebijakan Publik : Konsep, Teori Dan Aplikasi*, cetakan kedua (Yogyakarta: DigiArt Jogja, 2008), hlm. 119.

⁴³Michael Quinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif*, cetakan kedua (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2009), hlm. 30-32.

⁴⁴Wirawan, *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi, Dan Profesi*, cetakan kedua (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 48.

program atau kebijakan yang telah dilaksanakan guna memberikan masukan terhadap program untuk memperbaiki atau melanjutkan program yang memberikan manfaat bagi semua penerima kebijakan.

b. Tujuan Evaluasi

Tujuan evaluasi digunakan untuk mengetahui tercapainya tujuan dan target pelaksanaan program serta untuk mengevaluasi dari setiap hasil pelaksanaan program. Adapun tujuan melaksanakan evaluasi yaitu:⁴⁵

- 1) Mengukur pengaruh program terhadap masyarakat. Program yang dirancang dan dilaksanakan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Dengan adanya evaluasi untuk mengetahui tujuan yang dapat dicapai dari program yang diterapkan.
- 2) Menilai program yang telah dilaksanakan sesuai dengan rencana. Dalam melaksanakan program harus benar-benar teliti agar ketika terjadi penyimpangan, maka segera dilakukan evaluasi untuk mengoreksi aktivitas dari setiap program.
- 3) Mengukur pelaksanaan program sesuai dengan standar. Evaluasi program untuk mengukur semua program yang dilaksanakan apakah sesuai dengan standar yang dibuat di dalam rancangan awal program.

⁴⁵Wirawan, *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi, Dan Profesi*, cetakan kedua (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 22.

- 4) Evaluasi program dapat mengidentifikasi dan menemukan program yang telah berjalan, maupun tidak berjalan. Proses evaluasi program ini untuk mengetahui seberapa jauh program yang sedang berjalan memberi manfaat. Kemudian untuk mengetahui bila terjadinya penyimpangan yang terjadi dalam pelaksanaannya yang telah direncanakan.
- 5) Mengambil keputusan mengenai program. Tujuan evaluasi program untuk menunjukkan hasil keputusan mengenai program yang telah dijalankan bermanfaat atau tidak bagi masyarakat.

Dari beberapa pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan evaluasi program adalah untuk mengetahui ketercapainya suatu program meliputi masing-masing komponen yang terdapat di dalamnya seperti kualitas kinerja dan aktivitas yang dilakukan. Selain itu tujuan evaluasi program untuk menentukan keputusan dari program yang telah dilaksanakan apakah sesuai dengan tujuan awal atau tidak, sehingga dapat digunakan untuk memperbaiki atau meneruskan program tersebut.

Untuk menilai keberhasilan dari kebijakan atau program yang telah dibuat. Terdapat beberapa indikator atau kriteria yang dikemukakan oleh Dunn dalam bukunya Subarsono.⁴⁶ Adapun kriteria untuk melakukan evaluasi yaitu:⁴⁷ Efektivitas, untuk mengetahui apakah hasil yang dicita-citakan sudah tercapai. Kecukupan, untuk mengetahui

⁴⁶AG Subarsono, *Analisis Kebijakan Publik : Konsep, Teori Dan Aplikasi*, cetakan kedua (Yogyakarta: DigiArt Jogja, 2008), hlm. 126.

⁴⁷*Ibid.*, hlm.610.

seberapa besar hasil capaian dalam memecahkan masalah. Pemerataan, untuk mengetahui seberapa besar manfaat yang dirasakan seluruh anggota kelompok. Responsivitas, untuk mengetahui hasil pelaksanaan program atau kebijakan memuat nilai kelompok dan dapat memuaskan anggota kelompok. Dan terakhir yaitu ketepatan, untuk mengetahui hasil pelaksanaan program atau kebijakan yang telah dicapai memberi manfaat atau pengaruh lain.

Dengan demikian tujuan dari evaluasi untuk mengetahui, menganalisa, dan menilai suatu kebijakan atau program yang telah berjalan dan memberi rekomendasi berupa masukan terhadap aktivitas kebijakan. Dengan menerapkan indikator atau kriteria untuk mengevaluasi pelaksanaan program atau kebijakan yang telah dicapai.

Selain itu untuk menganalisa suatu program kerja juga ada perencanaan strategis yang digunakan dengan menggunakan teori Analisis SWOT. Sebagaimana menurut Buchari Alma dalam Skripsi Robi Setyawan bahwa teori Analisis SWOT merupakan sebuah teori yang dapat digunakan untuk menganalisis suatu kondisi terhadap capaian dan kendala selama program kerja berlangsung yaitu meliputi S yaitu *Strenght* atau kekuatan, W yaitu *Weakness* atau kelemahan, O yaitu *Oppurtunity* atau kesempatan, dan T yaitu *Threat* atau ancaman.⁴⁸

⁴⁸ Robi Setyawan, *Penerapan Analisis SWOT Sebagai Landasan Merumuskan Strategi Pemasaran Usaha Jasa Sewa Mobil "AMAN-AMIN" Transport Tours and Travel Ambarketawang Sleman Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), hlm. 35.

c. Model Evaluasi

Dalam melakukan evaluasi program atau kebijakan terdapat beberapa model yang dapat diterapkan. Menurut Arikunto, salah satunya yaitu Model Evaluasi Berbasis Tujuan.⁴⁹ Model evaluasi ini muncul dikemukakan oleh Tyler.⁵⁰ Objek pengamatan dari Model Evaluasi Berbasis Tujuan yaitu tujuan program dirancang sebelum program dimulai.⁵¹ Evaluasi ini dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan. Selain itu juga untuk mengecek ulang sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan terlaksana atau gagal.

Model evaluasi ini untuk mengukur tujuan dari kebijakan, program atau proyek yang sudah tercapai atau belum tercapai guna mempertanggungjawabkan dalam pengambilan keputusan. Model Evaluasi Berbasis Tujuan dipusatkan untuk mengukur capaian suatu program, dan menilai program dalam menentukan keberhasilan program apakah berpengaruh baik atau buruk dalam pelaksanaannya.⁵²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

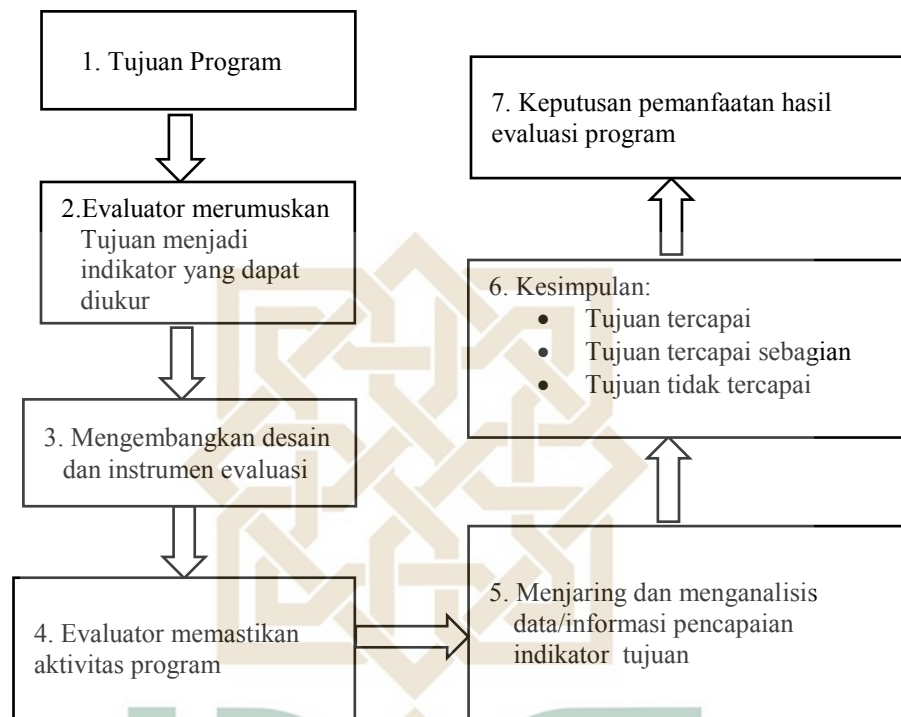
⁴⁹Irene Tivani, *Evaluasi Program Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Tana Toraja*, Skripsi, (Makassar: Program Studi Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin, 2016), hlm. 21-22.

⁵⁰Wirawan, *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi, Dan Profesi*, cetakan kedua (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 80.

⁵¹Rizky Novitania, *Evaluasi Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendukung Ramah Lingkungan Pada Program Adiwiyata Di SMP MuhammaDaerah Istimewa Yogyakartaah 3 Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), hlm. 16.

⁵²Wirawan, *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi, Dan Profesi*, cetakan kedua (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 81.

Gambar 1
Proses Model Evaluasi Berbasis Tujuan Tyler



Sumber : Buku oleh Wirawan, 2012

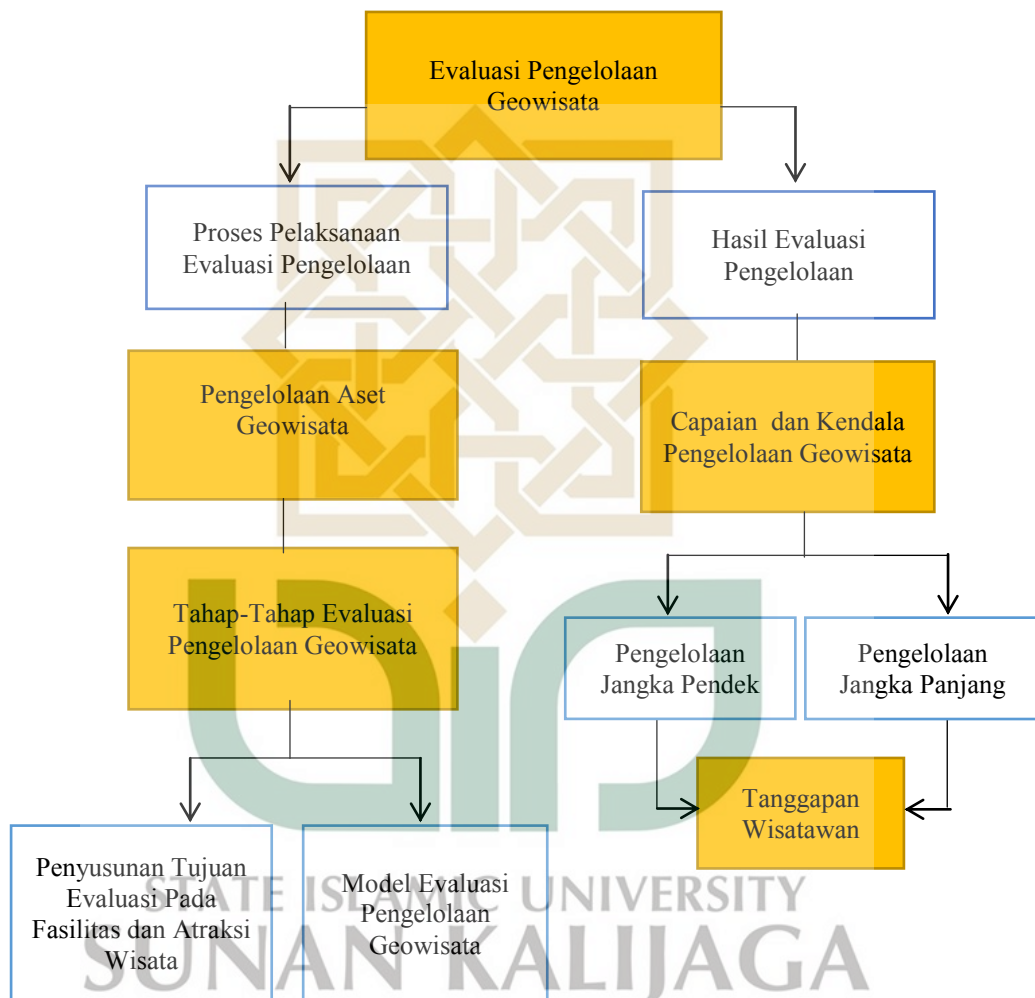
Model Evaluasi Berbasis Tujuan dirancang dan dilaksanakan dengan proses berikut.⁵³

- 1) Mengidentifikasi dan merumuskan tujuan. Memaparkan tujuan yang akan dirancang dalam pelaksanaan program, dengan merumuskan tujuan program dengan kenyataan di lapangan untuk mengukur keberhasilan program.
- 2) Memastikan program telah berakhir dalam mencapai tujuan. Menganalisa dari program yang telah dilaksanakan berpengaruh terhadap capaian dari tujuan dan target yang diharapkan.

⁵³*Ibid.*, hlm. 81-83.

- 3) Kesimpulan. Mengukur hasil pencapaian dari setiap program memberi pengaruh atau manfaat setelah dilaksanakannya program.

Gambar 2
Bagan Kerangka Teori



Sumber : Hasil Olah Data oleh Peneliti

H. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Nglengkong, Desa Sambirejo yaitu destinasi dengan pemanfaatan alam hasil endapan abu Gunung Api Ngelanggan diolah menjadi destinasi wisata Taman Tebing Breksi.

Adapun alasan dalam pemilihan lokasi penelitian yaitu; Taman Tebing Breksi sebagai awal pemberdayaan masyarakat sekitar yang dulunya sebagai tempat penambangan masyarakat menjadi berperan aktif dalam pengelolaan obyek wisata. Taman Tebing Breksi menjadi peluang baru untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat yang dulunya berprofesi sebagai penambang, sekarang menjadi pengelola di obyek wisata.

Hal tersebut terbukti Taman Tebing Breksi telah ditetapkan sebagai *geoheritage* oleh Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta yang merupakan hasil penampakan muka bumi batuan breksi. Dengan demikian Taman Tebing Breksi salah satu destinasi wisata yang dapat memberi wawasan pendidikan tentang geologi, nilai dan budaya bagi wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan data yang berasal dari fenomena sosial yang terjadi secara alamiah di lapangan dan bukan berdasarkan hasil statistik berupa angka-angka. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Perolehan data karena adanya interaksi antara peneliti dengan responden baik secara lisan, catatan-catatan dari hasil lapangan dan hasil pengamatan dari setiap perilaku serta fenomena sosial yang ada di lokasi penelitian. Selain itu dalam penelitian kualitatif dapat mendekatkan responden dengan peneliti

guna memperoleh informasi yang lebih akurat.⁵⁴ Jenis penelitian ini digunakan karena untuk mendeskripsikan data dan informasi tentang evaluasi pengelolaan geowisata pada fasilitas dan atraksi wisata di Taman Tebing Breksi.

3. Metode Penentuan Subyek dan Objek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yaitu seseorang yang dapat memberikan sumber data dan informasi akurat mengenai masalah yang dikaji oleh peneliti. Dalam penentuan informan penelitian peneliti menggunakan teknik *purposivesampling*, yaitu menggunakan teknik kriteria berdasarkan pertimbangan khusus dalam pengambilan sampel sebagai sumber data.⁵⁵ Adapun kriteria informan dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi yang tepat di antaranya;

- 1) Informan adalah orang yang paham dengan potensi yang ada di Desa Sambirejo.
- 2) Informan orang yang terlibat secara langsung dalam pengambilan kebijakan dan pengelolaan wisata Taman Tebing Breksi.
- 3) Informan adalah orang yang mengetahui proses pelaksanaan evaluasi dan hasil evaluasi yang telah dilakukan dalam pengelolaan geowisata Taman Tebing Breksi.

⁵⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cetakan kedua puluh empat (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 4.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan pertama (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 95-96.

- 4) Informan adalah orang yang berkunjung ke obyek wisata untuk menilai pengelolaan fasilitas dan atraksi wisata di Taman Tebing Breksi.

Adapun subyek dari penelitian yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan menjadi informan yaitu:

- 1) Staff Desa Sambirejo 1 orang yaitu Ibu Tarini
- 2) Pengelola Taman Tebing Breksi 2 orang yaitu;
 - a) Pak Halim sebagai Penasihat Taman Tebing Breksi
 - b) Pak Kholik sebagai Ketua Pengelola Taman Tebing Breksi
- 3) Pekerja di Taman Tebing Breksi 3 orang yaitu;
 - a) Mas Sutrisno sebagai Pekerja Spot Foto
 - b) Mas Guntur sebagai Pekerja Jip Wisata
 - c) Ibu Tarini sebagai Pekerja Taman Kuliner Breksi
- 4) Wisatawan Taman Tebing Breksi yaitu pengunjung obyek wisata 10 orang yaitu meliputi 3 mahasiswa dan 3 mahasiswi usia 18–30 tahun; orang tua usia 31–45 tahun ke atas; terdiri dari 2 bapak-bapak dan 2 ibu-ibu.
 - a) Kak Andre mahasiswa usia 25 tahun sebagai wisatawan
 - b) Kak Natal mahasiswa usia 22 tahun sebagai wisatawan
 - c) Kak Roby mahasiswa usia 22 tahun sebagai wisatawan
 - d) Kak Ana mahasiswi usia 26 tahun sebagai wisatawan
 - e) Kak Fira mahasiswi usia 21 tahun sebagai wisatawan
 - f) Kak Lia mahasiswi usia 23 tahun sebagai wisatawan

- g) Bapak Ari usia 46 tahun sebagai wisatawan
- h) Bapak Imam usia 47 tahun sebagai wisatawan
- i) Ibu Ening usia 51 tahun sebagai wisatawan
- j) Ibu Ami 47 tahun sebagai wisatawan

b. Objek Penelitian

Menurut Spradley sebagaimana dikutip oleh Sugiyono bahwa objek penelitian kualitatif ialah penggambaran situasi sosial yang terdiri atas tiga komponen yaitu,⁵⁶ tempat, aktor, dan aktivitas. Tempat yaitu suatu tempat untuk berinteraksi dalam keadaan atau situasi sosial yang sedang berlangsung dilakukan. Kemudian aktor ialah orang-orang yang terlibat dalam memainkan peran tertentu di dalam situasi sosial. Terakhir yaitu aktivitas merupakan kegiatan yang sedang berlangsung dilakukan oleh orang-orang dalam situasi sosial.

Objek dalam penelitian ini yaitu evaluasi pengelolaan geowisata pada fasilitas dan atraksi wisata di Taman Tebing Breksi. Adapun tiga komponen seperti pernyataan di atas yaitu tempat penelitian dilaksanakan di obyek wisata Taman Tebing Breksi, aktor dari penelitian tersebut meliputi pengelola Taman Tebing Breksi, pekerja di Taman Tebing Breksi dan wisatawan Taman Tebing Breksi, kemudian bentuk aktivitasnya berupa untuk menilai pelaksanaan pengelolaan dengan mengevaluasi proses pelaksanaan pengelolaan dan hasil evaluasi pengelolaan geowisata dari setiap kegiatan rapat yang

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, cetakan kedua puluh dua (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 229.

diadakan oleh pengelola, serta aktivitas wisatawan terhadap penilaian mengenai fasilitas dan atraksi wisata Taman Tebing Breksi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu suatu cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh sumber data berupa fakta-fakta dan informasi yang ada di lapangan.⁵⁷ Untuk memaksimalkan penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Teknik observasi adalah pengamatan secara langsung mengenai aktivitas obyek yang diteliti.⁵⁸ Observasi menurut Spardley juga digunakan untuk mengamati tiga komponen utama yaitu tempat, pelaku dan aktivitas.⁵⁹ Observasi yang digunakan yaitu observasi partisipasi pasif di mana peneliti tidak terlibat di tempat kegiatan, peneliti hanya datang sebagai pengamat.⁶⁰ Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan untuk mengamati kegiatan pengelolaan fasilitas dan atraksi wisata terkait evaluasi pengelolaan geowisata pada fasilitas dan atraksi wisata di Taman Tebing Breksi pada tanggal 9, 12, 13, 16, 19 dan 29 Oktober 2018. Kemudian juga mengamati segala bentuk proses pelaksanaan pengelolaan untuk dievaluasi dan hasil

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan pertama (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 104.

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 106.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, cetakan kedua puluh dua (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 229.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan pertama (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 108.

evaluasi pada pengelolaan geowisata fasilitas dan atraksi wisata dalam meningkatkan kualitas destinasi wisata. Observasi yang dilakukan yaitu mengamati setiap kegiatan pengelolaan maupun hasil pengelolaan fasilitas wisata dan atraksi yang ada di Taman Tebing Breksi. Kemudian mengikuti alur rapat dan mengamati peserta rapat internal pengelola pada tanggal 9 dan 16 Oktober 2018, pengamatan dilakukan selama dua jam pada pukul 19.30 sampai dengan 21.30 WIB. Selain itu juga ikut berpartisipasi dan mengamati acara festival sebagai atraksi wisata di area Taman Tebing Breksi pada tanggal 19 Oktober 2018, pengamatan selama dua jam dimulai pukul 19.00 sampai 21.00 WIB. Mengamati wisatawan menggunakan fasilitas dan menikmati atraksi wisata di Taman Tebing Breksi pada tanggal 9, 12, 16, 19 dan 29 Oktober 2018 pengamatan yang dilakukan juga selama dua sampai tiga jam.

b. Wawancara

Teknik wawancara yaitu bertemunya peneliti dengan informan melalui tanya jawab secara lisan untuk memperoleh informasi akurat mengenai suatu topik tertentu.⁶¹ Pada penelitian ini wawancara dilakukan secara terstruktur dan tak berstruktur. Wawancara terstruktur ialah wawancara yang dilakukan secara tersistematis sudah diapkannya daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan.

⁶¹*Ibid.*, hlm. 114.

Sedangkan wawancara tak berstruktur ialah wawancara yang tidak terikat dengan daftar pertanyaan, peneliti dapat lebih dalam menggali informasi yang dibutuhkan saat melakukan wawancara dengan informan.⁶² Wawancara dilakukan antara peneliti dengan informan yang memiliki pengetahuan luas tentang masalah yang peneliti kaji di lapangan tentang evaluasi pengelolaan geowisata pada fasilitas dan atraksi wisata di Taman Tebing Breksi, meliputi mengevaluasi proses pelaksanaan pengelolaan, hasil evaluasi pengelolaan pada fasilitas dan atraksi wisata serta penilaian wisatawan atau pengunjung terhadap pengelolaan Taman Tebing Breksi. Pengambilan data melalui wawancara dilakukan selama dua sampai tiga jam dengan masing-masing informan yang telah ditentukan. Pelaksanaan wawancara yaitu pada tanggal 9, 12, 16, dan 29 Oktober 2018. Adapun wawancara pada penelitian ini yaitu dilakukan dengan beberapa informan antara lain:

- 1) Ibu Tarini selaku Bagian Pelayanan Umum Desa Sambirejo
- 2) BaPak Halim selaku Penasihat di Taman Tebing Breksi
- 3) Bapak Kholik selaku Ketua Pengelola Taman Tebing Breksi
- 4) Mas Sutrisno selaku pekerja di Spot Foto
- 5) Mas Guntur selaku pekerja di Jip Wisata
- 6) Ibu Tarini selaku pekerja di Taman Kuliner Breksi
- 7) Kak Andre mahasiswa usia 25 tahun sebagai wisatawan

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, cetakan ke duapuluh dua (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 233-234.

- 8) Kak Natal mahasiswa usia 22 tahun sebagai wisatawan
- 9) Kak Roby mahasiswa usia 22 tahun sebagai wisatawan
- 10) Kak Ana mahasiswi usia 26 tahun sebagai wisatawan
- 11) Kak Fira mahasiswi usia 21 tahun sebagai wisatawan
- 12) Kak Lia mahasiswi usia 23 tahun sebagai wisatawan
- 13) Bapak Ari usia 46 tahun sebagai wisatawan
- 14) Bapak Imam usia 47 tahun sebagai wisatawan
- 15) Ibu Ening usia 51 tahun sebagai wisatawan
- 16) Ibu Ami 47 tahun sebagai wisatawan

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data berbentuk dokumen meliputi catatan tertulis, arsip, gambar maupun hasil karya dari seseorang yang dapat memperkuat data informasi. Teknik ini sebagai pelengkap pengumpulan data sebelumnya dan memperkuat informasi selain observasi dan wawancara.⁶³ Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi untuk menunjang sumber data selain observasi dan wawancara, berupa data monografi Desa Sambirejo meliputi letak geografis, demografi, ekonomi, pendidikan, agama dan sosial budaya masyarakat Sambirejo. Pengumpulan data ini diambil di data Desa Sambirejo maupun data digital pada tanggal 8, 9, 12, dan 18 Oktober 2018. Kemudian pengambilan data lainnya seperti gambar atau foto fasilitas dan atraksi

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan pertama (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 124.

wisata Taman Tebing Breksi, studi pustaka berupa catatan-catatan yang ada di lapangan, dan dokumentasi bentuk lainnya baik itu secara tertulis maupun bersumber dari digital dilakukan pada tanggal 9, 12, 13, 16, 19, dan 29 Oktober 2018.

5. Teknik Validitas Data

Untuk menguji kredibilitas dari hasil pengumpulan data peneliti, maka pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber. Menurut Patton dalam bukunya Moleong, bahwa triangulasi sumber dalam penelitian kualitatif yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kebenaran atau keabsahan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.⁶⁴ Adapun sumber data yang dapat dikaji melalui.⁶⁵

- a. Membandingkan hasil data observasi dengan wawancara. Contoh, dilakukan wawancara dengan Bapak Kholik mengenai alur rapat mingguan. Hasil wawancara dengan pengelola diperkuat dengan observasi di lapangan yakni dengan mengikuti pelaksanaan rapat pertemuan.
- b. Membandingkan wawancara dengan wawancara. Contoh, wawancara dengan Pak Halim mengenai rencana jangka panjang pengelolaan Breksi diperkuat melalui wawancara dengan Pak Kholik.
- c. Membandingkan hasil data wawancara dengan isi suatu dokumen. Contoh wawancara dengan Mas Guntur mengenai fasilitas dan atraksi

⁶⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cetakan kedua puluh empat (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 330.

⁶⁵ *Ibid.*, hlm. 331.

wisata dengan jip, kemudian melihat data dari poster fasilitas dan atraksi wisata yang didapat.

Dengan cara tersebut yaitu menggunakan triangulasi sumber diharapkan dapat memperoleh data yang valid dengan kesamaan pandangan, pemikiran dan pendapat.

6. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan, bahwa analisis data yaitu proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari pengumpulan data berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga mudah dipahami, kemudian hasil temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁶⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis data menurut Miles & Huberman. Model analisis ini dikenal dengan model analisis interaktif. Ada empat komponen penting dalam analisis interaktif ini di antaranya yaitu:⁶⁷

a. Pengumpulan Data

Seorang peneliti perlu menentukan fokus obyek yang diteliti dengan menggunakan teknik pengumpulan data untuk memperbanyak data dan bervariasi. Pengumpulan data yang ada pada penelitian kualitatif yaitu menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan sejak tanggal 8 Oktober 2018 sampai dengan 31 Oktober 2018. Peneliti melakukan penelitian dengan fokus penelitian yaitu mengevaluasi proses pelaksanaan pengelolaan hasil

⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan pertama (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 130.

⁶⁷*Ibid.*, hlm. 132-142.

evaluasi pengelolaan geowisata pada fasilitas dan atraksi wisata di Taman Tebing Breksi, di mana pengumpulan data informasi ini dilakukan sesuai kebutuhan dan batasan permasalahan pada fasilitas dan atraksi wisata Taman Tebing Breksi.

b. Reduksi Data

Proses menyeleksi, merangkum dan memfokuskan hal-hal yang penting dari data yang diperoleh di lapangan. Data yang telah direduksi memberi penjelasan yang dapat memudahkan peneliti sesuai data yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam mereduksi data dapat dibantu dengan memanfaatkan peralatan elektronik dengan memberikan pengkodean pada aspek tertentu sesuai kebutuhan peneliti. Dalam reduksi ini peneliti menyeleksi, merangkum dan memfokuskan data dari lapangan dengan mengecek ulang dengan informan lain yang dirasa lebih mengerti mengenai evaluasi pengelolaan geowisata pada fasilitas dan atraksi wisata di Taman Tebing Breksi terutama dalam hal fasilitas dan atraksi wisata, serta juga menyesuaikan dengan kebutuhan peneliti dalam penelitian ini. Contoh data penelitian yang tidak diperlukan dalam penelitian ini hasil wawancara dengan pak Kholik yaitu menjelaskan mengenai dampak pengelolaan obyek wisata.

c. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa uraian singkat bentuk bagan, tabel, narasi dan bentuk lainnya. Untuk

memudahkan peneliti dalam menyajikan data informasi dari lapangan sesuai klasifikasi atau pengkategorianya.

d. Penarikan Kesimpulan

Dalam penarikan kesimpulan juga dapat menjawab terkait rumusan masalah yang telah dirumuskan diawal. Karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah adanya penelitian. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif yaitu dapat diangkat sebagai temuan peneliti. Temuan ini dapat menjadi penemuan peneliti yang berbeda dari temuan yang sudah ada. Hasil penelitian dapat menjadi temuan baru berupa gambaran suatu obyek yang awalnya tidak jelas setelah diteliti menjadi jelas, dan diperjelas dengan adanya hubungan interaksi dari model analisis data yang digunakan.

I. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini terbagi menjadi empat bagian dalam bentuk bab dan terdiri dari beberapa sub bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan, yaitu menjelaskan hal penting tentang penelitian yaitu penegasan judul penelitian, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II. Bagian ini menjelaskan tentang gambaran umum Desa Sambirejo dan profil obyek wisata Taman Tebing Breksi.

BAB III. Bagian ini menjelaskan hasil dan pembahasan yakni mendeskripsikan proses pelaksanaan evaluasi dan hasil evaluasi pengelolaan geowisata dalam meningkatkan fasilitas dan atraksi wisata di Taman Tebing Breksi.

BAB IV. Penutup yaitu berisi tentang kesimpulan dan saran yang bersifat membangun.



BAB IV

PENUTUP

Bab ini merupakan pemaparan dari seluruh aktivitas penelitian. Sebelumnya perlu diingat kembali bahwa penelitian ini berawal dari rumusan masalah yaitu; 1) Bagaimana proses pelaksanaan evaluasi pengelolaan geowisata dalam meningkatkan fasilitas dan atraksi wisata di Taman Tebing Breksi?, dan 2) Bagaimana hasil evaluasi pengelolaan geowisata terhadap fasilitas dan atraksi wisata di Taman Tebing Breksi?. Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan dan saran yang dapat meningkatkan kualitas pengelolaan obyek wisata Taman Tebing Breksi, terutama pada pengelolaan fasilitas dan atraksi wisatanya.

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan evaluasi pengelolaan geowisata dalam meningkatkan fasilitas dan atraksi wisata di Taman Tebing Breksi, untuk melaksanakan penilaian terhadap obyek wisata tersebut terdiri dari beberapa cara yaitu adanya pengelolaan aset geowisata sehingga dengan adanya pengelolaan tersebut kegiatan pengelolaan dapat dinilai melalui tahap-tahap evaluasi.
 - a) Pengelolaan aset geowisata. Pengelolaan dimulai dengan adanya aset alam geologi yang dimanfaatkan sebagai obyek wisata. Pengelolaan ini dimulai dengan adanya pelaku perencana wisata meliputi Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta, pemerintah desa, organisasi desa, pengelola Breksi, Pokdarwis dan masyarakat setempat yang memiliki tujuan untuk menjadikan Tebing Breksi sebagai destinasi

wisata di Desa Sambirejo. Pengelolaan di Taman Tebing Breksi berupa pengelolaan dalam hal fasilitas wisata seperti telah dibangunnya Taman Kuliner Breksi, masjid, dan toilet. Sedangkan pengelolaan di atraksi wisata yaitu pemanfaatan alam Bukit Breksi, ukiran di Tebing Breksi berupa ukiran wayang dan naga. Kemudian adanya embung, kebun buah, jip wisata dan atraksi lainnya berupa pagelaran seni budaya.

- b) Tahap-tahap evaluasi. Untuk melakukan penilaian terhadap pengelolaan di Taman Tebing Breksi perlu adanya penyusunan tujuan pengelolaan untuk mencapai targetan pengelolaan. Kemudian dalam pelaksanaan evaluasi pengelola breksi menggunakan model evaluasi berbasis tujuan. Karena pelaksanaan penilaian yang dilakukan berdasarkan tujuan yang diprioritaskan dalam pengelolaan Taman Tebing Breksi seperti pengelolaan jangka pendek dan jangka panjang yang sudah ditentukan batas waktu pengelolaannya.
2. Hasil evaluasi pengelolaan geowisata terhadap fasilitas dan atraksi wisata di Taman Tebing Breksi, setelah adanya pengelolaan dan pelaksanaan evaluasi di Taman Tebing Breksi. Maka pengelola dapat mengukur dan menilai hasil pengelolaan yang sudah dicapai dalam hal pengelolaan fasilitas dan atraksi wisata.
 - a) Capaian dan kendala pengelolaan. Selama melakukan pengelolaan di Taman Tebing Breksi terdapat capaian dan kendala untuk meningkatkan pembangunan pada fasilitas dan atraksi wisata di Taman

Tebing Breksi. Pada pengelolaan jangka pendek semua targetan tercapai sesuai rencana. Akan tetapi pada pengelolaan jangka panjang, ada sebagian pengelolaan yang tercapai dan ada pula pengelolaan yang belum tercapai. Kendala dalam pengelolaan juga berhubungan dengan fasilitas dan atraksi wisata yang masih dalam tahap pengembangan. Dari hasil pengelolaan tersebut pengelola dapat menilai sejauh mana pengelolaan tersebut sesuai dengan rencana awal dan targetan pengelola Taman Tebing Breksi.

- b) Tanggapan wisatawan. Penilaian wisatawan berpengaruh terhadap pengelolaan obyek wisata Taman Tebing Breksi. Penilaian ini merupakan hasil dari pengelolaan fasilitas dan atraksi wisata, sehingga wisatawan dapat memberi tanggapan berupa kritik dan saran terhadap pengelola Taman Tebing Breksi.

B. Saran

Berdasarkan pemaparan kesimpulan dari penelitian ini, maka peneliti ingin memberikan saran untuk beberapa pihak sebagai bahan masukan dan pertimbangan sebagai berikut:

1. Bagi Pengelola Taman Tebing Breksi
 - a) Pengelola Taman Tebing Breksi diharapkan dapat menyusun laporan kegiatan evaluasi dalam bentuk buku laporan, agar ada arsip hasil akhir berupa buku evaluasi pengelola Taman Tebing Breksi.
 - b) Pengelola Taman Tebing Breksi diharapkan selalu melakukan kegiatan evaluasi untuk menilai kegiatan pengelolaan dan memperbaiki

pengelolaan obyek wisata serta menjaga kesolidan antar anggota pengelola.

- c) Pengelola Taman Tebing Breksi diharapkan dapat menjaga dan meningkatkan kualitas pengelolaan Taman Tebing Breksi, agar obyek wisata ini menjadi wisata edukasi dengan pemanfaatan alam geologi maupun sosial budaya masyarakat Desa Sambirejo.

2. Bagi Wisatawan Taman Tebing Breksi

- a) Wisatawan Taman Tebing Breksi diharapkan dapat menjaga kebersihan lingkungan Breksi termasuk fasilitas dan atraksi wisata, agar kebersihan dan keindahan lingkungan Breksi tetap terjaga.
- b) Wisatawan Taman Tebing Breksi diharapkan dapat memberi masukan berupa saran dan kritik bagi pengelola yang bersifat membangun untuk perbaikan dan peningkatan kualitas obyek wisata sehingga wisatawan memperoleh kenyamanan dan rasa puas terhadap produk wisata dan fasilitas yang tersedia di Taman Tebing Breksi.

3. Penelitian Lebih Lanjut

- a) Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai evaluasi pengelolaan Taman Tebing Breksi yang memfokuskan pada aspek lainnya seperti kinerja pengelola maupun lingkungan Breksi.
- b) Perlu adanya penelitian yang mengevaluasi kegiatan wisatawan di obyek wisata, untuk meningkatkan kepedulian para wisatawan dalam menjaga kebersihan dan menjaga alam sekitar.

- c) Perlu adanya penelitian yang membandingkan kegiatan pengelolaan berbasis geologi; seperti Geologi Gumuk Pasir Parangtritis, Gunung Purba Ngelanggeran, Museum Karst dan lain sebagainya, sehingga dapat diketahui perbedaan dalam kinerja pengelolaan wisatanya. Hasil penelitian dari pengelolaan tersebut dapat menjadi bahan evaluasi pengelola wisata berbasis wisata alam geologi.



DAFTAR PUSTAKA

A. Referensi Buku

- Dunn, William N., *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*, cetakan kelima, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003.
- Hermawan, Harydan Erlangga Brahmanto, *Geowisata Perencanaan Berbasis Konservasi*, cetakan pertama, Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2018.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cetakan kedua puluh empat, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Patton, Michael Quinn, *Metode Evaluasi Kualitatif*, cetakan kedua, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Subarsono, AG, *Analisis Kebijakan Publik : Konsep, Teori Dan Aplikasi*, cetakan kedua, Yogyakarta: DigiArt Jogja, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, cetakan kedua puluh dua, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan pertama, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sunaryo, Bambang, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, cetakan pertama, Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Wirawan, *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi, Dan Profesi*, cetakan kedua, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012.
- Yoeti, Oka A., *Ekonomi Pariwisata Introduksi, Informasi, dan Aplikasi*, cetakan pertama, Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2008.

B. Referensi Jurnal dan Skripsi

- Arista, Ni Wayan Olieq, dkk., *Pengelolaan Seni Mepantigan Sebagai Atraksi Wisata Di Desa Batubulan Kabupaten Gianyar*, Jurnal Penelitian Agama Hindu, Vol. 1 : 1, 2017.
- Darsiharjo, dkk., *Pengembangan Geopark Ciletuh Berbasis Partisipasi Masyarakat Sebagai Kawasan Geowisata Di Kabupaten Sukabumi*, Jurnal Manajemen Resort dan Leisure, Vol. 13 : 1, 2016.

- Dewy, Mareta Aulya Puspita, *Analisis Objek Wisata Tebing Breksi Kabupaten Sleman dengan Pendekatan Travel Cost Method*, Skripsi, Yogyakarta: Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, 2018.
- Hermawan, Hary, *Pengaruh Daya Tarik Wisata, Keselamatan, Dan Sarana Wisata Terhadap Kepuasan Serta Dampaknya Terhadap Loyalitas Wisatawan*, Jurnal Media Wisata Vol. 15 : 1, Mei, 2017.
- Huda, Ahmad, *Pengelolaan Fasilitas Objek Wisata Cagar Budaya Makam Raja Kecil Di Desa Buantan Besar Kabupaten Siak*, Jurnal JOM FISIP, Vol. 2, 2015.
- Monariyanti, Nelvi, *Seni Pertunjukan Sebagai Atraksi Wisata Budaya Di Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau*, Jurnal JOM FISIP, Vol. 2 : 1, Februari, 2015.
- Novitiantia, Rizky, *Evaluasi Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendukung Ramah Lingkungan Pada Program Adiwiyata Di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.
- Pambudi, Agung, *Revitalisasi Sumberdaya Alam Sebagai Model Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Wisata : Studi Di Taman Tebing Breksi Desa Sambirejo, Prambanan, Sleman*, Skripsi, Yogyakarta: Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Permadi, Reza dan Potensi, dkk., *Situs-Situs Warisan Geologi Di Area Kars Gunung Sewu Sebagai Pendukung Dan Peluang Pengembangan Geopark Di Indonesia Untuk Aset Geowisata Kreatif*, Jurnal Teknik Geologi, Vol. 6 : 2, 2014.
- Rosita, dkk., *Pengaruh Fasilitas Wisata Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pengunjung Di Taman Margastwa Ragunan Jakarta*, Jurnal Manajemen Resort dan Leisure Vol. 13 : 1, 2016.
- Safar, Misran, *Pengembangan Prospek Geowisata Dan Agrowisata Dari Potensi Sumber Daya Alam Di Kabupaten Konawe Selatan*, Jurnal Selami IPS, Vol. 1 : 34, 2011.
- Saputra, I Made Suarjaya Dwi, dkk., *Pengelolaan Lansekap Areal Vila Obyek Wisata Bagus Agro Pelaga, Kabupaten Badung*, E-Jurnal Arsitektur Lansekap, Vol. 2 : 1, 2016.

Sastra, Zony, *Pengelolaan Fasilitas Objek Wisata Aka Barayun Lembah Harau Berbasis Masyarakat Di Kabupaten Lima Puluh Kota*, Jurnal JOM FISIP, Vol. 3 : 1, 2016.

Setiyono, Agus Tri dan V. Indah Sri Pinasti, *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Taman Tebing Breksi Sebagai Daya Tarik Wisata Di Desa Sambirejo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.

Setyawan, Robi, *Penerapan Analisis SWOT Sebagai Landasan Merumuskan Strategi Pemasaran Usaha Jasa Sewa Mobil "AMAN-AMIN" Transport Tours and Travel Ambarketawang Sleman Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

Soebiyantoro, Ugy, *Pengaruh Ketersediaan Sarana Prasarana, Sarana Transportasi Terhadap Kepuasan Wisatawan*, Jurnal Manajemen Pemasaran, Vol. 4 : 1, 2009.

Tivani, Irene, *Evaluasi Program Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Tana Toraja*, Skripsi, Makassar: Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin, 2016.

Widyasmi, Kartika *Strategi Pengelolaan Pariwisata Bahari Di Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak*, Skripsi, Serang: Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2012.

Yusnikusumah, Tri Rizkiana dan Endah Sulystiawati, *Evaluasi Pengelolaan Ekowisata di Kawasan Ekowisata Tangkahan Taman Nasional Gunung Leuser Sumatera Utara*, Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, Vol. 27 : 3, 2016.

C. Referensi Undang-Undang

Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.

D. Artikel Internet dan lainnya

Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman, Kecamatan Prambanan Dalam Angka 2017,
<https://klatenkab.bps.go.id/publication/2017/09/20/370f3e94d5f8062c8754f23/kecamatan-prambanan-dalam-angka-2017.html>,
 diakses pada 30 Maret 2018.

Dinas Pariwisata Pemerintah Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta, <https://pariwisata.slemankab.go.id/>, diakses pada 30 Maret 2018.

Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta
<https://jogjaprov.go.id/berita/detail/gubernur-menerima-sk-penetapan-9-kawasan-geoheritage-di-Daerah-Istimewa-Yogyakarta-dari-kepala-badan-geologi-kementerian-esdm-ri>, diakses pada 30 Maret 2018.

Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta, *Informasi Seputar Kependudukan*, <https://jogjaprov.go.id/>, diakses pada tanggal 18 Oktober 2018.

Peta Hasil Plotting POI Desa Sambirejo Kecamatan Prambanan 2017, <https://geoportal.slemankab.go.id/docoments/281>, diakses pada tanggal 8 Oktober 2018.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA